



Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru

¹ Novia Gardini,² Zulkarnaini,

Public Administration, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia,^{1,2}

Email:¹ noviagardini@gmail.com, ² zulkarnainfisip@lecturer.unri.ac.id

Abstract. Waste management is a critical issue in urban environmental management, especially in Pekanbaru, which faces challenges related to the increasing volume of waste due to population growth and urbanization. This study aims to analyze the role of the Environmental Agency (Dinas Lingkungan Hidup - DLH) of Pekanbaru in waste management and the effectiveness of policies implemented to reduce and manage waste in the city. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including in-depth interviews, field observations, and a review of waste management policy documents. The research informants include officials from the Environmental Agency, waste management staff, and members of the community involved in cleanliness programs. The findings indicate that the role of DLH is crucial in waste management, but several challenges remain, such as the lack of waste sorting facilities at the household level, low community participation, and budget limitations for sustainable waste management programs. Nevertheless, some policies, such as community education and the development of waste management infrastructure, have shown positive results, although further evaluation and improvement are needed. This study recommends better coordination among relevant agencies, increased community participation, and greater budget allocation to support more effective waste management in Pekanbaru..

Keywords: Waste management, Environmental Agency, policies, Pekanbaru, community participation.

Abstrak. Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, terutama di Kota Pekanbaru, yang menghadapi tantangan meningkatnya volume sampah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan urbanisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah serta efektivitas kebijakan yang diterapkan dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah di kota ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi kebijakan pengelolaan sampah. Informan penelitian terdiri dari pejabat Dinas Lingkungan Hidup, petugas pengelola sampah, serta masyarakat yang terlibat dalam program kebersihan kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran DLH sangat penting dalam pengelolaan sampah, namun masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kurangnya fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan anggaran untuk program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Meskipun demikian, beberapa kebijakan yang diterapkan, seperti edukasi kepada masyarakat dan pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah, menunjukkan hasil positif, meskipun perlu adanya evaluasi dan peningkatan lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan perlunya koordinasi yang lebih baik antar instansi terkait, peningkatan partisipasi masyarakat, serta alokasi anggaran yang lebih besar untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup, kebijakan, Pekanbaru, partisipasi masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Masalah pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia, termasuk Kota Pekanbaru. Dengan jumlah penduduk yang terus berkembang dan urbanisasi yang pesat, volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk memiliki kebijakan yang efektif dalam mengelola sampah agar dapat menjaga kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika kota. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik dan berbasis

kebijakan publik menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan kota yang bersih dan nyaman untuk dihuni.

Kota Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, baik ekonomi, sosial, maupun infrastruktur. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dan urbanisasi yang terus berlanjut menyebabkan peningkatan kebutuhan akan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Namun, dengan terbatasnya anggaran dan sumber daya, pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, yang mengakibatkan sampah yang dihasilkan tidak dapat dikelola dengan baik sejak dari sumbernya.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekanbaru merupakan instansi yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di kota ini. DLH bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi kebijakan pengelolaan sampah agar dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. DLH juga memiliki tugas untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien. Namun, meskipun DLH telah melaksanakan berbagai program, efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih terbatas oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menyebabkan dampak yang merugikan, baik bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah (TPS) atau yang dibuang sembarangan dapat mencemari air tanah, menghambat saluran drainase, serta meningkatkan polusi udara akibat pembakaran sampah. Selain itu, sampah yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit, seperti demam berdarah, diare, dan penyakit pernapasan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik dan terstruktur sangat diperlukan untuk menjaga kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan di Kota Pekanbaru.

Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru telah merancang berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Program-program tersebut antara lain adalah edukasi pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, serta pengembangan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Namun, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya

fasilitas pemilahan sampah, keterbatasan anggaran, dan kesadaran masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan kajian awal, salah satu kendala utama dalam pengelolaan sampah di Pekanbaru adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Banyak warga yang belum memahami pentingnya memilah sampah atau yang masih membuang sampah sembarangan. Meskipun DLH telah melakukan berbagai program sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan, program tersebut belum berhasil sepenuhnya mengubah perilaku masyarakat. Kesadaran yang rendah ini menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang efektif di Kota Pekanbaru.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur menjadi masalah yang cukup besar. Kota Pekanbaru belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, fasilitas daur ulang, dan tempat pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Keberadaan fasilitas pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mendukung keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, program-program yang ada tidak akan berjalan dengan efektif, dan sampah akan terus menumpuk tanpa dapat diproses dengan baik.

Koordinasi antar instansi juga menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan sampah di Pekanbaru. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup, tetapi juga melibatkan dinas-dinas lainnya, seperti Dinas Kebersihan dan Dinas Perumahan. Namun, kurangnya koordinasi antar instansi ini sering menyebabkan kebijakan yang diterapkan menjadi tidak efektif. Misalnya, kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sampah di beberapa daerah sering kali tidak dapat dijalankan secara bersamaan, sehingga implementasi program menjadi terhambat.

Dukungan anggaran yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah secara optimal. Program pengelolaan sampah memerlukan biaya yang cukup besar, baik untuk penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, edukasi kepada masyarakat, maupun pengembangan teknologi daur ulang. Tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai, sulit bagi pemerintah daerah untuk mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah secara efektif.

Dengan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang ada telah berhasil dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah

yang baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelolaan sampah yang lebih efektif di Kota Pekanbaru.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran merupakan suatu aspek kedudukan atau status seseorang dalam melaksanakan semua tanggung jawab serta hak dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut yang berkedudukan di dalam sebuah kelompok organisasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018). Selanjutnya peranan adalah perilaku seseorang yang dapat menjadikan seseorang pada batas tertentu dengan melihat atau menduga perbuatan-perbuatan orang lain. Perilaku atau sikap seseorang sangat mempengaruhi peran yang sedang dijalankan oleh seseorang di dalam sebuah kelompok organisasi baik peran tersebut dimainkan oleh pemimpin yang tertinggi, tingkat menengah, bahkan tingkat terbawah, semuanya mempunyai peran yang sama dalam menjalankan kewajibannya masing-masing. Menurut Soekanto peran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Peran Aktif, merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada seorang anggota kelompok yang seutuhnya selalu aktif dalam mengurus seluruh kegiatannya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
2. Peran Partisipatif, merupakan suatu peran yang dijalankan seseorang untuk dapat keikutsertaan dalam membantu proses kegiatan itu berlangsung dengan memberikan sumbangannya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin didapatkan dalam sebuah kelompok organisasi
3. Peran Pasif, Merupakan suatu peran yang tidak dikerjakan oleh seorang individu, tetapi hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sampah

Sampah merupakan bagian dari jenis limbah yang berupa padat atau cair yang dapat mencemari suatu lingkungan. Sampah yang dihasilkan oleh manusia dapat berasal dari kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari rumah tangga, sisa makanan, industry, pertanian, perkantoran dan lain sebagainya. Jadi sampah yaitu suatu barang yang dibuang karena sudah tidak digunakan lagi (Linda, 2021). Secara sederhana, jenis sampah dapat dikelompok berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organic dan sampah anorganik. Sampah Organik mempunyai pengertian yaitu sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dengan secara cepat

mudah terurai secara alamiah tanpa adanya proses campur tangan manusia untuk mengolahnya. Contohnya adalah dedaunan, sampah dapur, buah, sisa sayuran, kulit pisang dan lain-lain (Brilian, 2020).

Sedangkan Sampah Anorganik mempunyai pengertian yaitu sampah yang sulit diuraikan oleh tanah atau tidak dapat membusuk, dikarenakan sampah ini tersusun dari bahan senyawa anorganik yang berasal dari sumber daya alam, contohnya adalah botol gelas, kaleng, logam-logam dan lain sebagainya (Diartika, 2021). Berdasarkan Undang-Undang sampah dapat dikelola antara lain sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga, adalah sampah yang dihasilkan dari sisa sehari-hari manusia dalam rumah tangganya, seperti sisa-sisa makanan dan tidak termasuk tinja dan sampah spesifik lainnya
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, merupakan sampah yang dihasilkan dari suatu kawasan komersial, industri, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fasilitasfasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, adalah sampah yang didalamnya mengandung unsur berbahaya dan memiliki zat racun, sampah ini dihasilkan akibat munculnya bencana, puing bongkaran bangunan, serta sampah yang timbul akibat tidak periodic.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di sebuah daerah memiliki berfungsi untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait sampah yang diproduksi, dengan secara tidak nyata dapat membentuk dan menjaga kesehatan masyarakat dengan memberikan suatu lingkungan yang aman, sehat, bersih, baik dan bebas dari sampah. Permasalahan tentang sampah harus selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah, serta harus dilakukan secara profesional oleh lembaga atau institusi dan adanya keterlibatan pada suatu kegiatan pengelolaan sampah serta kesadaran masyarakat itu sendiri (Runtunuwu, 2020).

Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan sampah, hasil ini sangat dibutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk selalu mengelola sampah dengan baik dan benar. karena pada umumnya sampah tersebut diproduksi oleh oleh masyarakat itu sendiri. Langkah yang harus diterapkan oleh masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan dapat melestarikan lingkungan sekitar adalah dengan cara meninggalkan pola lama seperti membuang sampah ditempat terbuka seperti sungai,laut dan membakar sampah. langkah yang harus dilakukan dengan cara dengan menerapkan prinsip 4R, yakni Reduce (mengurangi), reuse (penggunaan kembali), recycle (daur ulang) replace (mengganti) serta dengan melakukan pemilahan sampah organic dan anorganik.

Pengelolaan sampah merupakan suatu aktivitas pelayanan public yang dimana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan sampah, dimana pada proses diselenggarakan harus melibatkan keikutsertaan dari pihak masyarakat. Tujuan dari pengelolaan sampah ini adalah untuk menciptakan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan yang ramah lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan memperhatikan tanggung jawab, keadilan, kesadaran, kebersamaan dan lain sebagainya (Maknum, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terkait kebijakan dan program pengelolaan sampah yang diterapkan oleh DLH. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yang terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, pejabat terkait di Dinas Lingkungan Hidup, petugas pengelolaan sampah, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam program kebersihan dan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan, keberhasilan, dan solusi dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, serta rekomendasi yang berguna bagi peningkatan efektivitas dan keberlanjutan kebijakan pengelolaan sampah di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Lingkungan Hidup Pada Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru

Keberhasilan peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru dapat dilihat melalui sejumlah kebijakan dan program yang telah diterapkan, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu keberhasilan utama adalah program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. DLH telah melaksanakan berbagai kampanye dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah sejak dari

sumbernya. Program ini menunjukkan dampak positif, dengan semakin banyaknya masyarakat yang mulai menerapkan pemilahan sampah, meskipun belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah kota. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pemilahan sampah ini menjadi indikator keberhasilan kebijakan DLH dalam menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi.

Selain itu, DLH juga berhasil dalam penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang cukup memadai di beberapa lokasi strategis. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan fasilitas pengolahan sampah yang ramah lingkungan, seperti tempat daur ulang, mulai diperkenalkan di beberapa area, terutama di kawasan perkotaan yang padat. Walaupun fasilitas ini masih terbatas, mereka telah memberikan kontribusi dalam mengurangi sampah yang dibuang sembarangan dan meningkatkan proses pengolahan sampah yang lebih terstruktur. DLH juga telah melibatkan sektor swasta dalam beberapa program daur ulang, yang menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah.

Pemerintah Kota Pekanbaru, melalui DLH, juga berhasil dalam membangun kesadaran kolektif mengenai kebersihan kota. Salah satu program yang patut diapresiasi adalah gerakan "Pekanbaru Bersih", yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan secara berkala. Program ini, meskipun belum sepenuhnya menyelesaikan masalah sampah di seluruh kota, berhasil mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Keberhasilan gerakan ini juga tercermin dari meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh DLH, yang menjadi indikator bahwa program tersebut mendapatkan sambutan positif dari masyarakat.

Di sisi lain, DLH juga melibatkan komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah dalam program pengelolaan sampah, yang semakin memperluas jaringan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah peserta dalam program kebersihan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Dengan mengajak masyarakat dari berbagai lapisan, DLH telah menciptakan kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Namun, meskipun ada beberapa keberhasilan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh DLH dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga yang memadai. Banyak warga yang belum memiliki tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, yang menyebabkan proses pemilahan menjadi tidak efektif. Selain itu, masalah keterbatasan

anggaran juga menjadi kendala utama dalam pengembangan program-program pengelolaan sampah yang lebih luas dan berkelanjutan. Tanpa alokasi anggaran yang memadai, DLH kesulitan dalam meningkatkan kapasitas pengolahan sampah, memperluas fasilitas yang ada, dan menjalankan program edukasi dengan cakupan yang lebih luas.

Selain itu, masih ada kesadaran masyarakat yang rendah dalam beberapa daerah di Pekanbaru mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Walaupun sudah ada upaya edukasi, perilaku membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masih ditemukan di beberapa tempat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun DLH telah melaksanakan berbagai program sosialisasi, tantangan terbesar tetap terletak pada perubahan perilaku jangka panjang masyarakat, yang membutuhkan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat berbagai tantangan, peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang patut diapresiasi. Program-program edukasi, penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, dan kolaborasi dengan sektor swasta serta masyarakat, telah memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru. Dengan perbaikan dalam hal infrastruktur, peningkatan partisipasi masyarakat, dan dukungan anggaran yang lebih besar, diharapkan pengelolaan sampah di Pekanbaru dapat terus berkembang dan mencapai keberlanjutan yang lebih baik di masa mendatang.

Tantangan dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup Pada Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru

Meskipun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola sampah, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang menghambat efektivitas peran DLH dalam pengelolaan sampah di kota ini. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya fasilitas pemilahan sampah yang memadai di tingkat rumah tangga dan kawasan perumahan. Meskipun DLH telah melakukan program edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah, banyak masyarakat yang belum memiliki tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, yang mengakibatkan sampah tercampur dan sulit diproses lebih lanjut. Keterbatasan fasilitas ini menghambat pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan, serta menyulitkan proses daur ulang yang seharusnya dapat mengurangi beban sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama lainnya dalam pengelolaan sampah di Pekanbaru. Program pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pendanaan yang cukup untuk membangun infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti penyediaan

tempat pemilahan sampah, pembangunan fasilitas daur ulang, dan penyuluhan masyarakat secara lebih intensif. Sayangnya, DLH menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran yang menghalangi pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih luas dan berkelanjutan. Tanpa anggaran yang memadai, banyak program pengelolaan sampah yang hanya dapat dilaksanakan dalam skala terbatas, dan upaya-upaya tersebut sering kali tidak dapat menjangkau seluruh wilayah Pekanbaru.

Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu tantangan yang tidak kalah besar. Meskipun DLH telah melakukan berbagai upaya sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan, banyak warga yang masih kurang peduli terhadap kebersihan sekitar mereka. Perilaku seperti membuang sampah sembarangan, terutama di tempat-tempat yang tidak ada fasilitas pembuangan sampah, masih banyak ditemukan di Pekanbaru. Rendahnya kesadaran ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, yang menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan terus berlangsung.

Kurangnya koordinasi antar instansi juga merupakan tantangan penting dalam pengelolaan sampah di Pekanbaru. Pengelolaan sampah melibatkan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Kebersihan, Dinas Perumahan, dan Dinas Lingkungan Hidup. Namun, seringkali terdapat ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan koordinasi antar instansi ini, yang mengakibatkan kebijakan pengelolaan sampah tidak terlaksana secara optimal. Misalnya, kebijakan pengurangan sampah yang diterapkan oleh DLH tidak selalu didukung dengan program yang selaras dari instansi lain, seperti penyediaan fasilitas pengelolaan sampah di kawasan permukiman yang masih minim.

Pengelolaan sampah yang masih bergantung pada sistem pembuangan akhir (**TPA**) juga menjadi masalah besar. Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Pekanbaru masih dibuang langsung ke TPA tanpa proses pemilahan atau daur ulang yang memadai. Hal ini menyebabkan TPA cepat penuh dan memerlukan area yang lebih luas untuk penampungan sampah. Padahal, jika sampah dapat dipilah dan didaur ulang dengan lebih baik, volume sampah yang dibuang ke TPA bisa dikurangi secara signifikan. Namun, terbatasnya fasilitas dan teknologi untuk mendaur ulang sampah menjadikan TPA sebagai satu-satunya pilihan yang tersedia.

Keterbatasan teknologi pengelolaan sampah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di Pekanbaru. Teknologi yang digunakan untuk pengelolaan sampah, terutama dalam hal daur ulang dan pengolahan sampah organik, masih sangat terbatas. DLH Kota Pekanbaru membutuhkan teknologi yang lebih canggih untuk

meningkatkan proses pengelolaan sampah, agar sampah yang terkumpul dapat dimanfaatkan kembali menjadi bahan yang berguna, seperti kompos atau energi terbarukan. Namun, penerapan teknologi tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit, yang sering kali menjadi kendala dalam implementasinya.

Selain itu, ketergantungan pada pihak ketiga dalam pengelolaan sampah juga mempengaruhi efektivitas kebijakan yang diterapkan. Beberapa perusahaan swasta yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah sering kali hanya fokus pada pengumpulan dan pembuangan sampah ke TPA, tanpa memperhatikan aspek pengurangan sampah atau daur ulang. Hal ini mengurangi dampak positif dari kebijakan pengelolaan sampah yang ada, karena tidak ada sistem pengelolaan yang holistik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah sangat kompleks dan saling terkait. Keterbatasan fasilitas, anggaran, kesadaran masyarakat, dan koordinasi antar instansi menjadi hambatan utama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan anggaran, pemanfaatan teknologi yang lebih maju, koordinasi yang lebih baik antar instansi, serta peningkatan kesadaran masyarakat yang lebih intensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah telah memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek, seperti edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan pengembangan fasilitas pengelolaan sampah di beberapa wilayah. Namun, keberhasilan tersebut masih terbatas oleh sejumlah tantangan, seperti kurangnya fasilitas pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan anggaran, dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait. Selain itu, pengelolaan sampah yang masih bergantung pada sistem pembuangan akhir (TPA) dan ketergantungan pada teknologi pengelolaan sampah yang terbatas juga menjadi hambatan yang memperlambat pencapaian tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru antara lain adalah perlunya peningkatan koordinasi antar instansi pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan sampah, agar kebijakan yang diterapkan lebih terintegrasi dan efektif. DLH harus memperkuat kolaborasi dengan Dinas Kebersihan, Dinas Perumahan, serta sektor swasta untuk memastikan implementasi kebijakan yang lebih baik. Selain itu,

peningkatan anggaran untuk pengelolaan sampah sangat penting untuk memperluas fasilitas pemilahan sampah, pengolahan limbah, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien. Peningkatan kesadaran masyarakat juga harus menjadi fokus utama melalui edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, agar perilaku masyarakat dapat berubah dan mereka lebih aktif dalam mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Terakhir, penerapan teknologi pengelolaan sampah yang lebih maju harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dalam mendaur ulang sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Wahab, Solichin (2008). Analisis Kebijaksaan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan Negara, Jakarta : Bumi Aksara
- Anggun Brilliant dkk, (2020), Kelola Sampah Sekitar, Yogyakarta: Gerakan Peduli Lingkungan
- Chandra Wahyu Purnomo, (2021), Solusi Pengelolaan Sampah Kota, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Eka Imbia Agus Diartika, (2021), Inspirasi Mengelola Sampah (Trenggalek: Guepedia)
- Feny Rita Fiantika dkk, (2022), Metodologi Penelitian Kualitatif. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)
- I Nyoman Alit Putrawan, (2022), Sampah Dalam Perspektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Bintu Bali.Denpasar: Nilackra .
- Imam Gunawan, (2021), Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik., Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mardhatillah, (2022) Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru (Makassar: Universitas Hasanuddin)
- M. Sultan Syahril, (2023) Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi, Jambi: Universitas Batanghari Jambi
- Mu'ammor, (2018) Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur), Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nur Intan dkk, (2019), Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari,. Jurnal Publicubo, Volume 2, Number 4, (november-januari) PP 56-68

Prince Charles Heston Runtunuwu,(2020) Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Malang: Alhi Media Press

Putri Martiandari (2018), “Pengelolaan Sampah Domestik berbasis masyarakat di Kabupaten Malang (studi Implementasi PP No 81 Tahun 2022 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan prinsip 3R di TPST desa Mulyoagung)”. (Malang: Universitas Brawijaya)

Rukin, (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia

Saebu Tri Suryo, (2021) Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota PekanBaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir), Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Sugiono,(2017). Metode Penelitian Administrasi. Bandung Alfabetika

Tetty Mara Linda. (2021), Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik, Jakarta Selatan: CV graf literasi

Umar Sidiq dkk, (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Ponorogo: CV Natakarya.